

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah pencatatan transaksi dalam periode tertentu. Laporan keuangan menunjukkan seberapa besar kinerja manajemen dan pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pemenuhan kebutuhan pihak-pihak eksternal yaitu diperolehnya informasi kinerja perusahaan serta suatu media bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan juga mengevaluasi kinerja manajemen. Di dalam laporan keuangan yang biasanya dijadikan parameter utama yaitu besarnya laba perusahaan yang diperoleh dari metode akrual dan menjadi suatu indikator kinerja manajemen pengolahan aset sebuah perusahaan.

Informasi mengenai laba merupakan hal penting bagi pengguna laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan. Informasi laba haruslah menunjukkan keadaan ekonomi dan keuangan perusahaan dalam keadaan yang sesungguhnya sehingga mendorong manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Tindakan manajer untuk merekayasa dan mengatur laba sesuai dengan keinginan disebut dengan manajemen laba (*earnings management*). Terkait dengan informasi laba, *Statement Of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.8 menyatakan bahwa informasi tersebut merupakan pokok utama dalam penaksiran kinerja atau pertanggung jawaban manajemen. Informasi laba sering menjadi sasaran manipulasi melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasaannya. Tindakan yang mementingkan kepentingan sendiri (*opportunistic*) tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba dapat diatur, dinaikkan atau diturunkan sesuai keinginan manajer. (Dewi, 2017)

Fenomena yang sering terjadi hubungannya dengan manajemen laba biasanya timbul karena adanya bentuk kesalahan dan kelalaian dari subjek manajemen keuangan itu sendiri yang secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Kasus praktik manajemen laba di Indonesia sendiri sudah pernah terjadi beberapa tahun yang lalu, seperti kasus praktik manajemen laba yang terjadi pada PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP). Bursa Efek Indonesia (BEI) masih terus menunggu manajemen PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) untuk menyelesaikan revisi laporan keuangan mereka. Laporan keuangan SIAP yang terakhir disampaikan adalah periode september 2015. Namun, laporan keuangan 9 bulanan SIAP itu tidak sama dengan penyajian laporan keuangan Juni 2015. Sehingga dalam catatan aset, nilainya jauh berbeda. BEI meminta manajemen SIAP untuk merevisi atau memperbaiki laporan keuangan tersebut. Ditambah, BEI juga meminta direksi SIAP untuk menyelesaikan laporan keuangan sepanjang tahun 2015 atau *full year*. (detikfinance,4 januari 2016).

Tindakan manajemen laba terjadi karena pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Dengan pengetahuan informasi tersebut terkadang *agent* menyampaikan informasi kepada pemilik tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya, maka dari itu *agent* mendapatkan peluang untuk melakukan praktik manajemen laba demi memaksimalkan utilitasnya. Adanya fenomena manajemen laba tersebut dapat mengakibatkan pengungkapan yang menyesatkan, sehingga akan mengakibatkan terjadinya kesalahan pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal (Shalihatumnisa, 2017).

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya manajemen laba maka pengukuran atas akrual adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Total akrual adalah selisih antara laba dan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi.

Total akrual dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu: (1) bagian akrual yang memang sewajarnya ada dalam proses penyusunan laporan keuangan, disebut *normal accruals* atau *non discretionary accruals*, dan (2) bagian akrual yang merupakan data akuntansi yang disebut dengan *abnormal accruals* atau *discretionary accruals* (Utami 2005) dalam Kurnia dan Arafat, 2015.

Informasi yang luas mengenai kondisi perusahaan yang dimiliki oleh *agent* dan informasi minim yang diterima oleh *principal* disebut asimetri informasi. (Kusworo, 2016) Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer. Kualitas laporan keuangan akan mencerminkan tingkat manajemen laba. Asimetri informasi diduga mempengaruhi manajemen laba. Wiryadi dan Sebrina (2013) dalam penelitian dewi (2017) mengatakan bahwa asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana informasi terkait tentang kinerja agen tidak cukup dimiliki oleh prinsipal sehingga prinsipal tidak dapat menentukan suatu hasil perusahaan yang sesungguhnya.

Penelitian yang di lakukan oleh Mahawyahrti dan nyoman 2016 serta Yamaditya (2014) menyebutkan bawa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba sedangkan kusworo 2016 menyebutkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Leverage merupakan besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Untuk memperoleh penilaian yang baik dari kreditur, perusahaan akan berusaha memenuhi perjanjian hutang. Hal ini akan memotivasi manajer melakukan manajemen laba untuk menghindari kesalahan perjanjian hutang. Semakin besar suatu *leverage* mengakibatkan semakin besar resiko ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutangnya. Perusahaan cenderung bekerja dengan baik agar dapat dipercaya kepada kreditur untuk dapat membayar hutang tersebut (Dewi, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Yatullhusna (2015) serta Utami (2017) menyebutkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba sedangkan Yamaditya (2014) menyebutkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap perusahaan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan diproksikan dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pandangan tentang ukuran perusahaan terhadap manajemen laba antara lain ukuran perusahaan yang kecil lebih banyak melakukan praktik manajemen laba dibandingkan perusahaan yang lebih besar dikarenakan perusahaan kecil lebih menonjolkan perilaku kerja yang baik sebagai penarik investor untuk dapat menanamkan modal. (Dewi, 2017)

ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini karena perusahaan besar mempunyai intensitas yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena salah satu alasan utamanya adalah perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. (assidiqie, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Yamaditya (2014) serta Marlisa dan Fuadati (2016) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba yang berarti bahwa semakin besar perusahaan maka akan mendorong manajer melakukan manajemen laba. Sedangkan Kusworo (2016) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Manajemen laba terjadi karena adanya agency problem dimana manajer bertindak untuk kepentingan dan kesejahteraan pribadi tanpa memikirkan dampak yang terjadi pada pemilik perusahaan atau pemegang saham. Merupakan suatu ancaman bagi pemegang saham jika manajer bertindak untuk kepentingannya sendiri, bukan untuk pemegang saham. Keputusan dan aktivitas manajer yang memiliki

saham perusahaan tentu akan berbeda dengan manajer yang murni sebagai manajer. Manajer yang memiliki saham perusahaan berarti manajer tersebut sekaligus pemegang saham dan tentunya manajer tersebut akan menyelaraskan kepentingannya dengan kepentingan pemegang saham. Kepemilikan saham perusahaan oleh manajer inilah yang disebut dengan kepemilikan manajerial. (Nugroho, 2015)

Untuk mengurangi *agency cost* dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial. Dengan memberikan kesempatan manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham dengan tujuan untuk menyetarakan kepentingan dengan pemegang saham. Dengan kepemilikan saham, manajer akan bertindak secara hati-hati karena mereka ikut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya dan manajer juga akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan (Nugroho, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2015) serta Gede, dkk (2017) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sedangkan Sudiyanto (2016) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini mengacu kepada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Shalihatunnisa (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada, pertama adanya penambahan periode tahun yang digunakan, dalam penelitian ini yaitu tahun 2014 – 2016. Kedua, objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan mengapa perusahaan manufaktur yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah karena perusahaan manufaktur skala produksinya cukup besar dan membutuhkan modal yang besar untuk pengembangan produk dan ekspansi pangsa pasarnya. Selain itu penambahan variabel Kepemilikan Manajerial sebagai variabel independen yang terinspirasi dari penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2015).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
2. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
4. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dilakukan agar penelitian dan pembahasannya lebih terarah, sehingga hasilnya tidak bias dan sesuai dengan harapan peneliti. Adapun ruang lingkup penelitiannya adalah menguji pengaruh Asimetri informasi, *leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016)

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Asimetri Informasi terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1.5 . Manfaat penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan memberikan manfaat untuk beberapa pihak yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris mengenai pengaruh Asimetri informasi, *leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial terhadap manajemen laba.

2. Kalangan Investor

Dengan adanya informasi mengenai pengaruh Asimetri informasi, *leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial terhadap manajemen laba, diharapkan investor dapat mempertimbangkan setiap kebijakan berkaitan dengan variabel tersebut dalam berinvestasi.

3. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para pihak manajemen dalam menetapkan peraturan-peraturan Asimetri informasi, *leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial sehingga peraturan tersebut dapat meminimalisir manajemen laba dalam perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang cukup jelas tentang penelitian ini maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi mengenai informasi materi serta

hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut.

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menggunakan latar belakang secara umum, ruang lingkup/batasan penelitian yang membatasi permasalahan, tujuan dan manfaat dan sistematika penulisan yang merupakan gambaran dari keseluruhan bab.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat uraian hasil analisis yang diperoleh berkaitan dengan landasan teori yang relevan dan pembahasan hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Manajemen Laba perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis berusaha untuk menarik beberapa kesimpulan penting dari semua uraian dalam bab-bab sebelumnya dan memberikan saran-saran yang dianggap perlu untuk pihak yang terkait

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN